BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan bersih pada laporan laba rugi saat akhir tahun (Sheisarvian, et al. 2015). Menurut Indahningrum dan Handayani (2009) dalam Beny (2013) pengembalian atas modal merupakan salah satu indikator atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar atau meningkat rasio ini maka semakin bagus untuk perusahaan. Menurut Petronila dan Mukhlasin (2003) profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas, (Riyanto, 1999). Proksi lain yang digunakan adalah Gross Profit Margin, Net Profit Margin, *Return* on

Investment (ROI), *Return* on Equity dan Earning Power, (Brigham dan Houston, 2001). ROI misalnya menunjukkan rasio laba setelah pajak terhadap total aktiva, ROE yang sering disebut rentabilitas modal sendiri, digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, dan yang terakhir, earning power atau rentabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi laba usaha (laba sebelum bunga dan pajak) dengan total aktiva.

2.1.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Menurut Bambang Riyanto (1997:37) tinggi rendahnya earning power dipengaruhi oleh:

a. Profit margin

Yaitu perbandingan antara net operating income atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

(Laba Usaha / Penjualan Bersih) x 100%

b. Turner of operating asset

Yaitu dengan jalan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating asset atau modal usaha yang di rumuskan dengan:

Penjualan bersih / Modal usaha

Sehingga besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan profit margin dengan turnorver of operating asset. Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi.

Indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*).

2.1.1.2 *Return On Equity* (ROE)

Sawir (2009) *Return On Equity* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. ROE tersebut menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut dengan rentabilitas usaha.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampumemberikan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2008:204), *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:64), *return on equity*

merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen).

Return on equity menurut Sawir (2009) dapat dihitung dengan formula:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal\ (Equity)}$$

2.1.2 Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukan tingkat efesiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan invenstor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75).

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003:256).

Jenis-Jenis Rasio Nilai Pasar menurut Irham Fahmi (2013:138) ada 6 rasio nilai pasar, yaitu :

1. *Earning Per Share*
2. *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba
3. *Book Value Per Share* (BVS)
4. *Price Book Value* (PBV)
5. *Dividen Yield*
6. *Dividen Payout Ratio*

Indikator dari rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER (*Price Earning Ratio*).

2.1.2.1 *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham. Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2005) *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share* / EPS).

Menurut Brigham dan Houston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah: Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Menurut Abdul

Halim dalam Indah Purnama Sari (2005), *Price Earning Ratio* adalah: Memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Sugianto (2008:26), *Price Earning Ratio* adalah: Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2013:138) pengertian *price earning ratio* adalah: Perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan Menurut Brigham dan Houston yaitu:

$$\textit{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\textit{Earning Per Share (EPS)}}$$

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio

Dari apa yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2004:155) ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi PER dalam menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah PER.

Para analis kemudian mencoba mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain

1. tingkat pertumbuhan laba

   Semakin tinggi pertumbuhan laba (deviden) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. *Devidend Pay Out Rate*

   Merupakan perbandingan antara DPS dan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Devidend Per Share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS).

   Rumus = DPR = $\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$

   Dimana = DPR : Devidend Pay Out Rate

   = DPS : Devidend Per Share

   = EPS :Earning Per Share

Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya Pay Out Ratio akan meningkatkan PER.

3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

   Investor dapat mempertimbangkan Ratio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth*) biasanya mempunyai PER yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki PER yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

2.1.3 Return Saham

Investor dalam melakukan investasi berharap mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang besar dari investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2010), *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan r*eturn* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang.

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* ekspektasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return total terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield* (Hartono, 2013: 236). Dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu.

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2010):

$$\textit{Return}\ \text{Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan : P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2008:195) faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah variasi tingkat pengembalian saham disebabkan dari penilaian pada kinerja perusahaan. Semua persepsi yang positif terhadap kinerja perusahaan akan membawa harga saham ke tingkat yang lebih tinggi dari semula. Hal ini disebabkan karena saham tersebut memberikan *return* yang optimal. Sebaliknya jika ternyata membuat persepsi yang negatif bagi investor, maka harga saham akan bergerak ke arah yang lebih rendah dari sebelumnya.

Menurut Alwi (2003: 87-88), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1. Faktor Internal
   a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. (Kegiatan operasional perusahaan yang baik da lancar akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga akan memberikan hasil yang baik bagi perusahaan. Apabila hasil yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memberikan *return* yang tinggi pula bagi investor.
   b. Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuita dan hutang. (Perusahaan yang mempunyai cukup dana maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga laba perusahaan akan tinggi dan retur yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.)
   c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur,manajemen, dan struktu organisasi. (Manajemen merupakan unsur penting dalam perusahaan. Manajemen yang baik akan membawa perusahaan ke kesuksesan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi, *return*yang diperoleh pemegang saham

juga akan tinggi.

d. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. (Ekspansi pabrik atau pun investasi lainnya akan meningkatkan pendapatan perusahan sehingga apabila investasitersebut berhasil akan meningkatkan *return* yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

e. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. (Permasalahan ketenagakerjaan sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan, apabila terjadi permasalahan ketenagakerjaan dan mengakibatkan kerugian perusahaan maka akan mengurangi *return* yang diperoleh pemegang saham.

f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen PerShare* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to BookValue* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.(Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan,apabila hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik maka *return* yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

2. Faktor Ekstarnal

a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
c. Pengumuman industri sekuritas,seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan.
d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan padaterjadinyapergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebegai berikut:

1. Jurnal Fransiska Desiana dan Titin Hartini (2014) : Pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap *return* saham. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara

simultan variable *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian semakin tinggi PER ini menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang.

2. Jurnal Latifah Retna Sari dan Sugiyono (2016) Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap *return* saham perusahaan farmasi di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh net profit margin, *return* on equity, earning per share terhadap *return* saham. Jumlah populasi sebanyak sepuluh perusahaan farmasi sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padatahun 2010-2014 yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen adalah net profit margin, *return* on equity, earning per share. Sedangkan variabel dependent adalah *return* saham. Pengujian asumsi multikolinearias menunjukkan tidak terjadi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji t net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham karena signifikansinya 0.010 (<0.050). Uji t *return* on equity (ROE) berpengaruh negaif terhadap *return* saham karena signifikansinya 0.787 (>0.05). Uji t

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham karena signifikansinya 0.029 (<0.050).

3. Jurnal Inne Afinindy dan Budiyanto (2017) : Pengaruh DER, PER,ROE terhadap *return* saham Perusahaan Telekomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable debt to equity ratio (DER), *price earning ratio* (PER), *return* on equity (ROE) terhadap *Return* Saham Dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang digunakan. Sedangkan dari hasil uji kelayakan model dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji F menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *return* on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.
4. Jurnal Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) : Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap *return* Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio dan Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada taraf nyata (α) = 5% dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

5. Jurnal Ni Wayan Sri Karlina dan A.A.G.P Widanaputra, (2016): Pengaruh *Deviden Per Share,* ROE dan PBV terhadap *return* saham. Penelitian ini menguji pengaruh analisis fundamental pada *return* saham perusahaan mananufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel independen yang diujikan adalah *devidend per share* (DPS*),* *return on equity* (ROE), dan price to book value (PBV) sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *devidend per share* (DPS), *return on equity* (ROE), dan *price to book value* (PBV) berpengaruh positif pada *return* saham.
6. Jurnal Tran Nha Ghi (2016) : *The Impact Of Capital Structure and Financial Performance On Stock Returns Of The Firms In Hose*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *return* saham dan kinerja keuangan serta struktur modal. Perubahan struktur modal dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan-perusahaan di HOSE. Struktur modal (D / E) memiliki dampak negatif pada pengembalian saham. Kinerja keuangan (ROE, EPS) memiliki dampak positif terhadap pengembalian saham sementara bunga waktu yang diperoleh (TIE) dan rasio arus kas (CFR) tidak ada statistik yang signifikan
7. Jurnal Muhammad Arslan (2014) : *Impact of Devidend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan.* Temuan penelitian mengungkapkan bahwa rasio pendapatan harga dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap harga saham. Ada ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara hasil dividen dan harga saham. Temuan ini juga menunjukkan bahwa investor dapat menerapkan kriteria investasi yang menggunakan ukuran perusahaan dan anomali rasio penghasilan harga untuk mendapatkan pengembalian abnormal.

8. Jurnal Retno Wulandari (2017): *Effects of Price Earning Ratio, Devden Yield, Book To Market Ratio and Audit Quality Return On Shares.* Hasil analisis menunjukkan bahwa PER, DY, BMR dan AQ secara bersamaan mempengaruhi pengembalian saham. PER, DY, BMR dan AQ secara parsial mempengaruhi *return* saham, dan PER memiliki paling banyak pengaruh dominan terhadap *return* saham.
9. Jurnal Milad Emamgholipour, Abbasali Pouraghajan , Naser Ail Yadollahzadeh Tabari , Milad Haghparast , Ali Akbar Alizadeh Shirsavar (2013): *The Effects of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap *return* saham tahun berjalan, tetapi pada *return* saham tahun depan memiliki efek garis positif dan terikat. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa variabel *price to earning ratio* dan nilai pasar terhadap rasio nilai buku secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *return* saham tahun berjalan dan tahun yang akan datang.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Fransiska Desiana dan Titin Hartini (2014)	Pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap *return* saham perusahaan industry barang konsumsi di BEI.	• Secara Parsial PER berpengaruh terhadap *return* saham ,EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Return* On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. • Secara simultan variable Price Earning Ratio (PER), *Return* on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham	1. Variabel Y: *Return* Saham 2. Variabel X : ROE, PER	1. Variabel X : EPS 2. Populasi : 36 perusahaan dari tahun 2008-2016 3. Sampel yang diambil 19 perusahan.
2	Latifah Retna Sari dan Sugiyono (2016)	Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap *return* saham perusahaan farmasi di BEI.	• NPM berpengaruh postif dan signifikan terhadap *return* saham, • ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. • EPS berpengaruh postif dan terhadap *return* saham	1. Variabel Y: *Return* Saham. 2. Variabel X: ROE.	1. Variabel X: EPS , NPM 2. Populasi : 10 perusahaan dari tahun 2010-2014 3. Sampel yang diambil 8 perusahan
3	Inne Afinindy dan Budiyanto (2017)	Pengaruh DER, PER,ROE terhadap *return* saham Perusahaan Telekomunika	• secara parsial menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham • sedangkan variabel *return* on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham	1. Variabel Y: *Return* Saham. 2. Variabe X: ROE,PER	1. Variabel X: DER 2. Populasi : perusahaan dari tahun 2010-2015 3. Sampel yang diambil 17 perusahan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
4	Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016)	Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap *return* Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI	• Secara Parsial ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham • Secara Parsial DER dan EVA berpengaruh positif dtetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham	1. Variabel Y: *Return* Saham 2. Variabel X: PER	1. Variabel X: ROA,DER, EVA 2. Sempel yang diambil perusahaan food and beverage dari tahun 2011-2014
5	Ni Wayan Sri Karlina dan A.A.G.P Widanaputra, (2016)	Pengaruh *Deviden Per Share, ROE dan PBV* terhadap *return* saham	• Devidend per share (DPS), *return* on equity (ROE), dan price to book value (PBV) berpengaruh positif pada *return* saham.	1. Variabel Y: *Return* Saham 2. Variabel X: ROE	1. Variabel X: DPR, PBV 2. Populasi : 131 perusahaan dari tahun 2008-2016 3. Sampel yang diambil 32 perusahan.
6	Tran Nha Ghi (2015	*The Impact Of Capital Structure and Financial Performance On Stock Returns Of The Firms In Hose*	Struktur modal (D / E) memiliki dampak negatif pada pengembalian saham. Kinerja keuangan (ROE, EPS) memiliki dampak positif terhadap pengembalian saham sementara bunga waktu yang diperoleh (TIE) dan rasio arus kas (CFR) tidak ada statistik yang signifikan.	1. Variabel Y: *Return* Saham 2. Variabel X: ROE	1. Variabel X: DER, EPS TIE, CFR 2. Sempelnya yaitu 175 perusahaan di HOSE antara 2010 dan 2013

No.	Peneliti	Judul	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
7	Muhammad Arslan (2014)	*Impact of Devidend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan.*	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *Price Earning Ratio* dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Ada ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara hasil dividen dan harga saham.	1. Variabel Y: *Return* Saham 2. Variabel X: PER	1. Variabel X: ukuran perusahan , deviden. 2. Sempelnya yaitu 111 perusahaan terdaftar KSE non-keuangan untuk periode 1998 hingga 2009
8	Retno Wulandari (2017	*Effects of Price Earning Ratio, Devden Yield, Book To Market Ratio and Audit Quality Return On Shares*	Hasil analisis menunjukkan bahwa PER, DY, BMR dan AQ secara bersamaan mempengaruhi pengembalian saham. PER, DY, BMR dan AQ secara parsial mempengaruhi *return* saham, dan PER memiliki paling banyak pengaruh dominan terhadap *return* saham.	1. Variabel Y: *Return* Saham 2. Variabel X: PER	1. Variabel X: DY, BMR, AQ. 2. Sempelnya yaitu 35 perusahaan perbankan
9	Milad Emamgholipour, Abbasali Pouraghajan , Naser Ail Yadollahzadeh Tabari , Milad Haghparast , Ali Akbar Alizadeh Shirsavar (2013)	*The Effects of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap *return* saham tahun berjalan, Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa variabel price to earning ratio dan nilai pasar terhadap rasio nilai buku secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *return* saham tahun berjalan dan tahun yang akan datang.	1. Variabel Y: *Return* Saham. 2. Variabel X: PER	1. Variabel X: EPS, PBV 2. Sempelnya yaitu 80 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Tehran selama tahun 2006 hingga 2010

2.2 Kerangka Pemikiran

Ketika seorang investor berinvestasi dengan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu tentunya investor tersebut menginginkan *return* saham yang lebih dari saham yang ditanamnya tersebut. Sehingga investor harus melakukan suatu analisis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis lapaoran keuangan perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tangkat profitabilitas dan juga penilaian pasar. Rasio Profitabilitas indikator yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE) dan rasio penilaian pasar menggunakan *price earning ratio* (PER).

Profitabilitas merupakan salah satu cara dalam analisis rasio keuangan dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. alah satu cara pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *return on equity*.

Return On Equity (ROE) adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi angka ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semaki besar pula *return* yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini akan menarik bagi investor maupun calon investor sehingga akan meningkatkan permintaannya terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio nilai pasar bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*) merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko dan rasio pengembalian. Rasio ini sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaaan para pemegang saham. Salah satu bagian dari rasio ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

PER menunjukkan seberapa besar investor bersedia untuk membayar persatuan mata uang dari keuntungan yang dilaporkan dan inilah yang menjadi instrumen yang cukup penting. Kondisi ini tentu saja akan membuat ketertarikan tersendiri bagi investor. PER yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang cukup baik, sehingga investor bersedia menanamkan dana di perusahaan tersebut. Dengan demikian, PER menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham.

Sehingga dari kerangka pemikirian diatas ROE maupun PER Bersama-sama akan mempengaruhi *return* saham yang akan didapat, karena apabila ROE nya naik maka *return* saham yang didapat pun akan ikut naik begitu juga dengan PER jika naik maka *return* saham yang didapat juga akan ikut naik, karena jika kedua indikator yang disebutkan diatas sama-sama naik tentunya sangat menarik bagi investor untuk dijadikan perusahaan tersebut sebagai tempat berinvestasi dengan menanakan modalnya di perusahaan tersebut.

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham

Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika hargasaham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Sesuai dengan teori pecking order, maka tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Pengaruh ROE terhadap *return* saham telah dibuktikan sebelumnya oleh Inne Afinindy dan Budiyanto (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROE yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka *return* saham juga akan semakin tinggi. Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah: ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh Nilai Pasar (PER) Terhadap Return Saham

Rasio pasar yang berkaitan dengan *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price earning ratio* adalah cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari laba perusahaan (*earnings*) dan digunakan sebagai strategi untuk mengidentifikasi kewajaran harga

saham dimata pasar, apakah dinilai terlalu rendah (undervalued) atau terlalu tinggi (overvalued) (Hartono, 2014:204).

Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan *return* saham (Husnan, 2009:75).

Ketika harga saham semakin tinggi maka capital gain juga meningkat yang mengakibatkan *return* saham naik, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara PER terhadapa *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh Arslan (2014), Farkhan & Ika (2013), Karami et al. (2013) serta Usman (2013) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Nilai Pasar (PER) Terhadap Return Saham.

ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Karena salah satu alasan utama perusahaanadalah agar dapat menghasilkan laba yang bermanfaat

bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang tinggi berhasil dicapai. Semakin besar ROE berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keutungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka *return* yang akan diterima pemegang saham pun akan semakin tinggi. Selain itu, salah satu alasan utama perusahaan beroperasi yaitu menghasilkan laba bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah ROE. Besarnya ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, maka dari itu, dalam menentukan pilihannya investor akan mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi ROE yang lebih tinggi. Bagi investor, semakin besar angka ROE maka menunjukkan risiko investasi yang semakin kecil.

Price Earning Ratio (PER) membandingkan antara hargasaham yang diperoleh dari pasar modal dengan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:75). PER merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba earning power d masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya PERtinggi pula, hal ini menunjukan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai PER rendah pula (Prastowo dan Juliaty, 2002: 96).

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Desiana dan Titin Hartini (2014) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas ROE dan *pirce earning ratio* secara

simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham, Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesis bahwa profitabilitas dan rasio nilai pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

2.3 Hipotesis

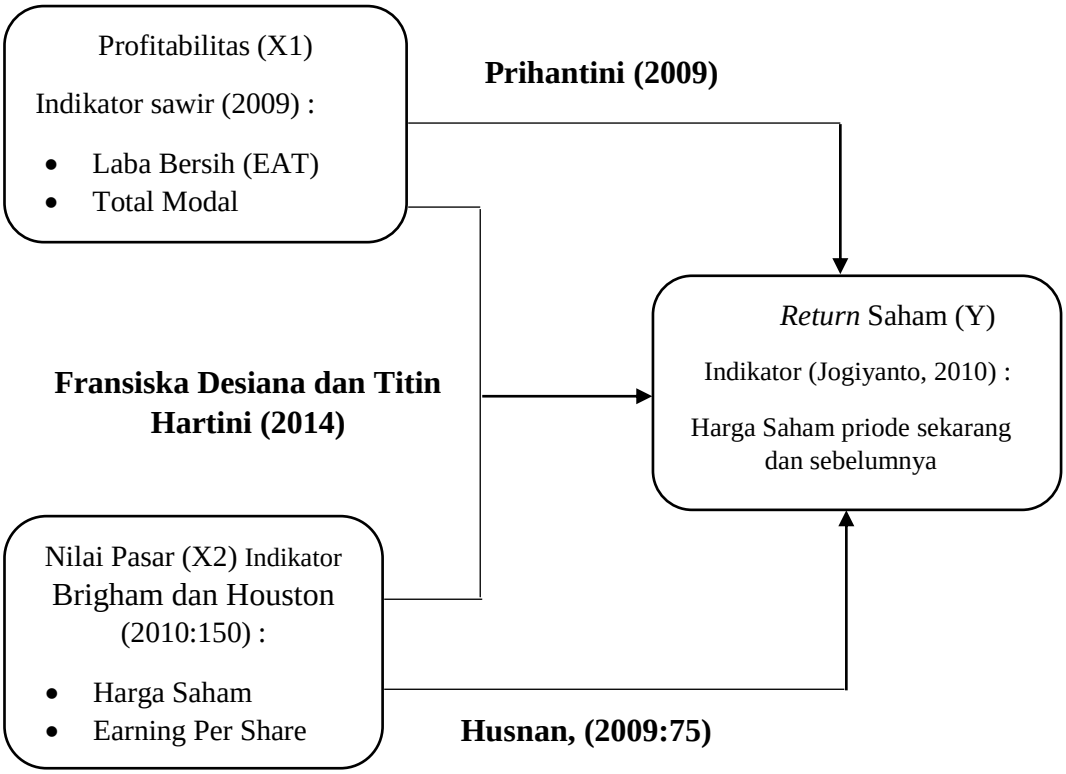
Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

$Ha1$: Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

$Ha2$: Rasio nilai pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

$Ha3$: Profitabilitas dan rasio nilai pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

Variabel Independen **Variabel Dependen**



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian